

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Minyak Bekas Di Lingkungan PAUD

Eky Prasetya Pertiwi ¹⁾, Trio Suwargono ²⁾, Dedy Aryanto ³⁾
^{1,2,3)} Universitas PGRI Argopuro Jember

eky.prasetya.pertiwi@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah karena banyak orang tua yang tidak mengerti bahwa menunggu anak disekolah memberikan dampak yang tidak baik pada perkembangan sosial anak. Untuk itu diperlukan kegiatan pemberdayaan masyarakat di lingkungan PAUD, harapannya agar keterlibatan orang tua di lingkungan PAUD lebih terarah dan bermanfaat. Metode kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah penyuluhan, pelatihan serta demonstrasi. Pelaksanaan dilakukan dalam dua tahap, yang pertama, mengundang narasumber untuk melatih pengolahan limbah minyak bekas kemudian tahap kedua mendemonstrasikan kepada masyarakat/ khalayak sasaran. Luaran yang dibuat dalam kegiatan ini adalah Artikel dan produk lilin hias yang dapat dipasarkan sebagai sumber pendapatan tambahan. Kesimpulan kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan yang lebih besar dari orang tua, anak-anak, dan guru PAUD dapat menghasilkan gagasan baru, dorongan upaya dan tekad yang kuat untuk memperbaiki masalah perkembangan sosial emosi anak.

Kata kunci : Pemberdayaan, Masyarakat, Lingkungan, PAUD

***ABSTRACT:** The purpose of this devotional activity is because many parents do not understand that waiting for their children at school has an adverse impact on their social development. This requires empowerment activities in the PAUD neighborhood, hopes that the involvement of parents in PAUD is more directed and beneficial. The methods of the activities carried out in this empowerment activities are dissemination, training and demonstration. The implementation is carried out in two stages, the first, inviting the source to train the treatment of waste oil then the second stage demonstrates to the target public. The output made in this activity are decorative candle articles and products that can be marketed as an additional source of income. The conclusion of this activity suggests that greater involvement of parents, children, and PAUD teachers can produce new ideas, an impulse of effort and a strong determination to correct the social development problems of children's emotions.*

***Keywords:** Empowerment, Community, Environment, PAUD*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap pendidikan awal yang sangat penting untuk perkembangan anak. Pada saat-saat ini, anak-anak mengembangkan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang akan sangat memengaruhi keseluruhan kehidupan mereka di masa depan. PAUD adalah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas pembentukan karakter anak. Mereka tidak hanya harus memberikan pendidikan formal, tetapi mereka juga harus membuat suasana yang mendukung dan melibatkan orang tua sebagai mitra dalam proses pembelajaran. (Rahimah & Koto, 2022). Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan aspek yang penting karena orang tua merupakan pendidik

pertama anak dan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak di rumah (Bayu Indrayasa et al., 2020).

Dalam situasi seperti ini, peran orang tua dalam membantu dan berpartisipasi dalam proses pendidikan anak mereka di PAUD sangat penting. Permasalahan yang terjadi adalah sebagian orang tua beranggapan bila permasalahan pendidikan anak menjadi tanggung jawab sekolah dan guru (Bayu Indrayasa et al., 2020). Orang tua bukan hanya memainkan peran penting dalam pertumbuhan anak, tetapi mereka juga berperan penting dalam membantu guru dan sekolah mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Keterlibatan orang tua di PAUD sangat penting untuk membangun dasar pendidikan anak yang kokoh. Ketika orang tua berpartisipasi secara aktif dalam pengajaran anak-anak mereka, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan signifikan. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama keluarga dan lembaga pendidikan (Rahimah & Sukiman, 2020).

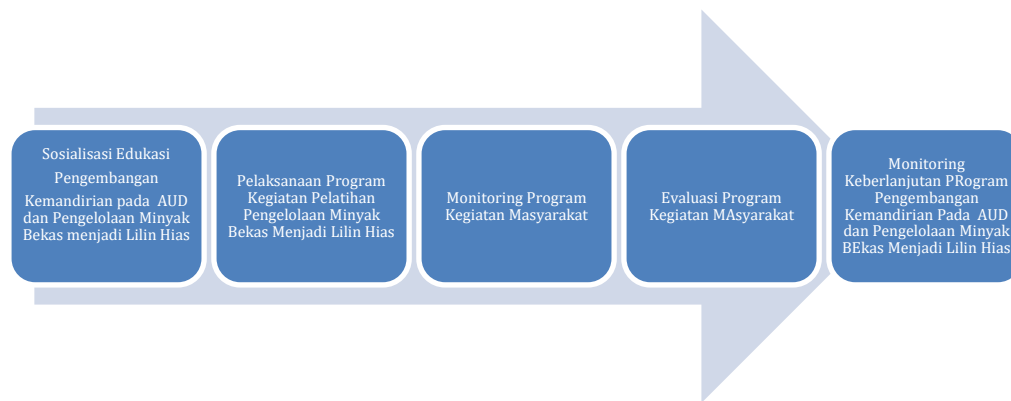
Menghadapi hal tersebut ada beberapa kesulitan dalam memungkinkan orang tua berpartisipasi dalam PAUD. Beberapa orang tua mungkin tidak percaya diri dalam membantu pendidikan anak mereka, terutama jika mereka sendiri memiliki keterbatasan dalam pendidikan formal. Selain itu, kesibukan pekerjaan dan rutinitas sehari-hari mungkin menghalangi beberapa orang tua untuk berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan anak mereka. (Fanreza, 2017). KB Tunas Bangsa merupakan salah satu lembaga yang ada di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari. KB Tunas Bangsa menjadi salah satu lembaga yang termasuk dalam sekolah yang masih membutuhkan penanganan untuk menjadi sekolah yang maju/berkembang. Pada lembaga tersebut masyarakat sekitar masih minim pengatuan terkait pengembangan apa saja pada anak usia dini yang harus dikembangkan. Pendidikan anak usia dini dapat mengembangkan enam aspek perkembangan: perkembangan nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif, dan perkembangan seni (Zaini & Dewi, 2017). Oleh karena itu untuk menumbuhkan potensi pengetahuan tentang pengembangan 6 aspek anak usia dini pada masyarakat PAUD, khususnya orang tua/ wali murid di KB Tunas Bangsa dapat dikembangkan melalui kegiatan kreativitas dengan memanfaatkan limbah minyak bekas disekitar.

PERMASALAHAN

Permasalahan di KB Tunas Bangsa salah satunya adalah peran orangtua terhadap kemandirian anak masih minim, dimana sesuai observasi yang dilaksanakan oleh Mahasiswa PG PAUD Universitas PGRI Argopuro Jember dapatkan bahwa di KB Tunas Bangsa masih menjadi sekolah yang dimana orang tua masih memiliki kebiasaan menunggu anak yang sedang melakukan proses belajar mengajar, tidak hanya itu peran orangtua disana juga dapat mengganggu anak yang sedang belajar. Anak usia dini di Desa Lampeji masih banyak anak yang ditemani orangtua dalam proses belajar mengajar disekolah. Sehingga, berakibat terjadinya anak menjadi kurang mandiri dan bergantung pada orangtua. Anak usia dini yang dimulai dari lahir hingga enam tahun merupakan fase penting dalam kehidupan manusia karena anak mengalami banyak perkembangan dan perubahan besar dari segi kognitif, motorik, sosial, dan emosional, bahasa, dan seni.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah penyuluhan, pelatihan serta demonstrasi. Program kegiatan “pemberdayaan masyarakat dilingkungan PAUD sebagai upaya menumbuhkan kreativitas orang tua melalui pengelolaan minyak bekas di kb tunas bangsa desa lampeji kecamatan mumbulsari ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2024 di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari.



Gambar 1. Proses Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan orang tua untuk menumbuhkan kreativitas melalui pengolahan minyak bekas menjadi lilin hias di KB Tunas Bangsa Desa Lampejangan tahapan kegiatan sebagai berikut.

a. Identifikasi Masalah

Di KB Tunas Bangsa masih banyak orangtua yang menunggu anaknya pada saat proses belajar mengajar, hal itu juga dapat mengganggu anak untuk fokus belajar dan membuat anak kurang mandiri di sekolah.

b. Penyusunan Program

Penyusunan program dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada ditempat sasaran. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan ketersediaan dan persetujuan stake holder yakni orang tua, guru, kepala sekolah.

c. Pelaksanaan Program Kegiatan

Memberdayakan wali murid dengan menyediakan media pembelajaran untuk pengembangan aspek anak usia dini melalui serangkaian kegiatan pelaksanaan yang mengikuti kegiatan, terutama pada aspek kemandirian di Kb Tunas Bangsa diantaranya Sosialisasi edukasi anak usia dini, sosialisasi orang tua melalui dosen pendamping tentang 6 aspek perkembangan anak, Pengumpulan alat dan bahan serta penjelasan metode pembuatan lilin hias yang akan dibuat, penjelasan mengenai materi pemanfaatan limbah minyak bekas.

d. Monitoring dan Evaluasi

Pihak tim melakukan pengawasan dan evaluasi untuk mengukur parameter keberhasilan berdasarkan indikator dan tujuan program yang telah direncanakan. Kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut dilakukan setiap tahap yang telah dilaksanakan, agar hasil evaluasi pada kegiatan yang telah terlaksanakan dapat

menjadi pelajaran dan bahan perbaikan untuk tahapan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan selanjutnya.

e. Pelaporan

Kegiatan pengolahan data dilakukan oleh pihak tim untuk dilakukan pelaporan kepada dosen pembina. Pelaporan berisi deskripsi hasil serangkaian kegiatan yang telah dilakukan dan didukung dengan dokumentasi. Serangkaian laporan awal hingga akhir kegiatan dibuat dalam bentuk laporan akhir. Selain itu, pelaporan juga berisi tentang monitoring dan evaluasi pada setiap kegiatan untuk mengetahui adanya ketercapaian tujuan yang telah direncanakan bersama-sama.

PELAKSANAAN

Pelaksanaan dilakukan dalam dua tahap, yang pertama, mengundang narasumber untuk melatih pengolahan limbah minyak bekas kemudian tahap kedua mendemonstrasikan kepada masyarakat/ khalayak sasaran Lokasi kegiatan pelatihan dan pengabdian ini berada di dua lokasi yang berbeda. Untuk lokasi pelatihan dilakukan di kampus 2 universitas PGRI Argopuro Jember Jalan Kali Urang Jember. Sedangkan untuk pendampingan masyarakat dilakukan di KB Tunas Bangsa Dusun Curah Laos RT 04 RW09 Desa lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Waktu pengabdian berjalan mulai Mei – Juli, namun akan diumumkan dalam jurnal pengabdian yang akan memakan waktu sampai bulan Agustus 2024. Seluruh Masyarakat di Lingkungan PAUD Di KB Tunas Bangsa Dusun Curah Laos RT 04 RW09 Desa lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Melibatkan peran serta orangtua, serta Guru PAUD. Berikut Ini adalah penjelasan tentang kinerja pelaksana pengabdian, serta jenis keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan semua masalah dengan mitra dan dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nama Pelaksana Pengabdian beserta tugasnya

Nama	Latar Belakang Pendidikan	Kepakaran	Tugas
Eky Prasetya Pertiwi S.Sos., M.Si	Ilmu Sosial	Ilmu Sosial	Pendampingan pelatihan dan Pendampingan Kegiatan Pemberdayaan dilingkungan Masyarakat PAUD secara langsung ke lapangan, Membuat Laporan Pengabdian
Trio Suwargono M.Pd			Membantu memberikan pendampingan kepada khalayak dan membuat laporan Pengabdian
Deddy Aryanto M.Pd			Operator IT dan Membuat Laporan Pengabdian Memberikan pendampingan kepada masyarakat

HASIL DAN LUARAN

Problem utama yang dihadapi berdasarkan keadaan lapangan di TK Tunas Bangsa di KB Tunas Bangsa masih adalah dimana orangtua masih menunggu anak yang sedang melakukan proses belajar mengajar, tidak hanya itu peran orangtua disana juga dapat mengganggu anak yang sedang belajar. Oleh karena itu pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberdayakan walimurid disana dengan mengolah minyak bekas atau jelantah menjadi lilin aromatherapy. Karena banyaknya limbah minyak jelantah yang dihasilkan oleh rumah tangga dan kurangnya upaya untuk mencegah limbah minyak jelantah dibuang sembarangan di saluran air, proses pengolahan kembali limbah minyak jelantah menyebabkan pencemaran lingkungan. Selain itu, masalah utama saat ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang dampak jangka panjang dari penggunaan minyak goreng. Minyak jelantah adalah bahan baku utama untuk membuat produk lilin aromaterapi, jadi kami membutuhkan bantuan ibu-ibu dari Dusun Kebandingan untuk menyimpan minyak sisa yang digunakan dalam penggorengan rumah tangga.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan tentang pembuatan lilin aromaterapi yang terbuat dari limbah minyak jelantah berjalan lancar, karena kegiatan berlangsung pada saat anak-anak sedang memulai pembelajaran didalam kelas. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara offline. Pelatihan dilakukan di Universitas PGRI Argopuro Jember dengan mengundang nara sumber serta pendampingan masyarakat dilingkungan PAUD bertempat di TK Tunas Bangsa dengan jumlah kurang lebih 75 orang. Untuk memastikan proses pelatihan berjalan lancar, peralatan dan bahan yang akan digunakan telah disiapkan sebelum kegiatan dimulai. Dosen dan siswa yang terlibat mendampingi pelatihan secara langsung.

Pada hari Senin, 3 Juni 2024, di TK Tunas Bangsa, Desa Lampeji, akan diadakan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah bersama ibu-ibu Dusun Kebandingan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberi ibu-ibu pemahaman dan keterampilan tentang cara mengolah limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai jual seperti lilin aromaterapi dan juga sebagai ide usaha yang kreatif dengan memanfaatkan waktu luang mereka saat menunggu anak mereka pergi ke sekolah. Kegiatan dimulai dengan bertemu dengan ibu-ibu wali murid TK Tunas Bangsa, yang merupakan peserta pelatihan. Tim Mahasiswa PG PAUD UNIPAR kemudian memperkenalkan diri kepada ibu-ibu dan memberikan materi tentang kegiatan pelatihan yang akan dilakukan. Bagaimana menggunakan minyak bekas atau jelantah, bagaimana membersihkannya, dan bagaimana membuat lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah.

Tujuan dari pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah adalah agar ibu-ibu wali murid TK Tunas Bangsa memperoleh pengetahuan yang bermanfaat tentang cara menggunakan limbah minyak jelantah. Selain itu, lilin aromaterapi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai ide usaha kreatif atau digunakan untuk keperluan pribadi di rumah masing-masing. Diharapkan masyarakat akan mengetahui bahaya kesehatan jangka panjang dari penggunaan minyak goreng secara berulang. Dengan program ini, diharapkan ibu-ibu wali murid TK Tunas Bangsa dapat menjadi lebih produktif dan memanfaatkan waktu menunggu anak sekolah untuk membuat lilin hias atau lilin aromatherapy.

Proses pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah terdiri dari beberapa langkah, seperti berikut: (1) Persiapan Alat dan Bahan Bahan yang digunakan: minyak jelantah, stearin, parafin, pewarna krayon (biru dan kuning), esensial aromaterapi, sumbu, dan alat yang digunakan: panci, pengaduk, cetakan lilin atau gelas, kompor, dan penyangga sumbu lilin. (2) Persiapan Tempat Produksi: TK Tunas Bangsa Desa Lampeji. (3) Cara Membuat Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah: 1. Saring minyak jelantah untuk menghilangkan residunya; 2. Tuangkan minyak jelantah ke dalam gelas ukur sebanyak 200 mililiter; 3. Timbang stearin sebanyak 150 gram; 4. Panaskan minyak jelantah supaya baunya berkurang; 5. Aduk stearin secara perlahan dan aduk hingga stearin larut sepenuhnya dalam minyak jelantah; 6. Masukkan pewarna (krayon) ke dalam campuran stearin dan aduk hingga semuanya Tunggu lilin mengeras dengan sempurna. (4) Cara Penyajian : Penggunaan lilin aromaterapi dari limbah minyak ini dapat mengurangi potensi limbah penggunaan minyak goreng yang di gunakan secara berulang-ulang. Lilin aromaterapi ini dapat digunakan seperti lilin pada umumnya yaitu dapat digunakan sebagai penerang saat mati lampu, selain itu juga dapat digunakan sebagai hiasan rumah. Lilin aromaterapi dengan berbagai bentuk yang menarik dapat menjadi ide yang bagus untuk bisnis kreatif karena selain dapat menambah keindahan ruangan, mereka juga dapat memberikan aroma yang menenangkan.

Hasil kegiatan pelantikan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat dilihat secara langsung. Peserta sangat antusias dan merespon positif dengan kegiatan ini, dan mereka membawa pulang produk yang dibuat selama kegiatan. Setelah mengetahui cara membuat lilin aromaterapi dari limbah minyak, diharapkan para ibu-ibu di TK Tunas Bangsa menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan limbah yang merugikan lingkungan. Dengan modal yang murah dan mudah didapat, produk ini dapat menghasilkan nilai jual yang tinggi. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan ibu-ibu memiliki antusias untuk belajar mencoba membuat lilin aromaterapi sebagai salah satu produk yang ramah lingkungan dan bisa dijadikan sebagai produk wirausaha.



Gambar 2. pelatihan dengan mengundang nara sumber



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Masyarakat di Lingkung PAUD KB Tunas Bangsa Lampeji Jember

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat Dilingkung PAUD melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan lilin hias dari limbah minyak bekas adalah sebagai upaya memberdayakan masyarakat dilingkung PAUD serta mampu memberikan sinergitas positif pada masyarakat. Keterlibatan orang tua, anak dan guru PAUD mampu menumbuhkan ide baru, semangat baru serta upaya dan tekad yang kuat dalam mengatasi masalah perkembangan sosial emosi anak. Sedangkan saran yang bisa diberikan adalah perlu adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat di lokasi yang berbeda sebagai upaya menumbuhkan semangat positif dalam pelibatan peran masyarakat dilingkung PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Indrayasa, K., Emy Suryanti, P., & Bagus Sugriwa Denpasar, G. 2020. Keterlibatan Orang Tua Dalam Kegiatan Kreatif Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1–11. <https://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/PW/issue/archive%0Ahttps://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/PW/article/view/1759>
- Fanreza, R. 2017. *Implementasi Hak Anak dalam Perspektif Hukum Islam di Raudhatul Athfal*. 2(1), 119–128.
- Rahimah, R., & Koto, I. 2022. Implications of Parenting Patterns in the Development of Early Childhood Social Attitudes. *International Journal Reglement & Society (IJRS)*, 3(2), 129–133. <http://www.jurnal.bundamediagrupo.co.id/index.php/ijrs/article/view/226>
- Rahimah, R., & Sukiman, S. 2020. Parenting Patterns and Their Implications for the Development of Early Childhood Social Attitudes. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 135–146. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.62-04>
- Zaini, H., & Dewi, K. 2017. Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>

